

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII UPTD SMP N 1 KEC. KAPUR IX

*Nabilla Ayunda^{#1}, Hendra Syarifuddin^{*2}*

Mathematics Department, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Indonesia

^{#1}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP

*^{*2}Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

#1.na.ayundaunda75@gmail.com

Abstract

This research is intended to know how much correlation between learning motivation and mathematics learning outcomes of grade VIII at UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX. Learning outcomes are a reference to see whether or not the goals of learning have been achieved. Learning motivation is one thing that affects learning outcomes. Motivation is an energy that can trigger mind and body to do something. It means, if students have motivation to learn, students will get good learning outcomes. In this study, a correlation approach was used that look for the influence of one variable on other variables. The data analysis obtained from this study are at a significance of 5% indicate that r count is greater than r table ($0.778 > 0.273$) which means that learning motivation has an influence on learning outcomes as much as 60%.

Keywords: Descriptive Research, Learning Motivation, Learning OutComes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri guna menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk yang dilandasi nilai – nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa adalah kualitas dari pendidikan bangsa tersebut. Keberhasilan suatu proses

pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan pendidik di sekolah. Kualitas tersebut akan diukur dari prestasi belajar maupun hasil belajar yang didapat oleh peserta didik pada suatu sekolah. Hasil belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan suatu pembelajaran, begitupun sebaliknya hasil belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Secara umum keberhasilan peserta didik dalam belajarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Salah satu dari faktor tersebut adalah motivasi, yang mana motivasi merupakan suatu energi yang menggerakkan pikiran maupun

raga seseorang untuk melakukan suatu hal dengan baik guna mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi belajar yang kuat akan menjadikan peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya akan mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Namun pada kenyataan yang terjadi disaat observasi yang dilakukan pada tanggal 3-15 Agustus 2020 di kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota, masih banyak dari peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang masih banyak berada dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 70.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, masih banyak perilaku yang tidak baik dilakukan oleh peserta didik diantaranya tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), selalu mencontek saat membuat tugas maupun ulangan, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, dan suka mengganggu teman disaat diskusi kelompok. Tentunya hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX. Dan hal ini bertolak dari persepsi umum yang mana hasil belajar yang tinggi didapat karena adanya motivasi belajar yang kuat.

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di UPTD SMP N 1Kec. Kapur IX.

Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Yang mana seseorang melakukan aktivitas belajar tentu

dengan adanya dorongan atau dukungan dari dirinya sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Mc Donald dalam Sardiman (2016: 74) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Mc Donal ada tiga komponen penting yaitu: motivasi mengawali perubahan energi pada diri seseorang, motivasi timbul dengan adanya *feeling* dan motivasi terangsang karna adanya tujuan. Pada persoalan ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat mengubah arah tingkah laku seseorang yang terangsang karena adanya tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan meraih suatu prestasi. Jika tanpa adanya motivasi, sangat kecil kemungkinan seorang peserta didik untuk meraih hal tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2016: 75) bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Menurut Winkel (2004: 169) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan. Pada hal ini motivasi tidak sekedar mesin penggerak yang menimbulkan rasa ingin belajar, namun sekaligus menjadi arah berlangsungnya mesin penggerak tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu energi dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik kearah yang lebih baik agar dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki berupa hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci dalam kelancaran dan semangat peserta didik untuk meraih suatu prestasi.

Sudjana (2009: 22) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam ruang lingkup yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nashar (2004: 170) hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang bersifat relatif menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Supriyono (2011: 5) juga berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika merupakan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan yang merupakan akibat dari perilaku yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika merupakan suatu acuan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik melalui beberapa rangkaian tes, yang kemudian diubah kedalam bentuk angka dan nilai prestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan di kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yang mana bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya

(Arikunto, 2010: 3). Dalam hal ini dua variabel tersebut adalah motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika.

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021 di UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dari 103 orang peserta didik yang terdiri dari 39 orang peserta didik laki-laki dan 64 orang peserta didik perempuan. Kemudian dipilih secara acak dan didapat 51 orang peserta didik sebagai anggota sampel yang terdiri dari 22 orang peserta didik laki-laki dan 29 orang peserta didik perempuan (Sugiyono, 2018: 134).

Motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika, dalam penelitian ini merupakan variabel bebas. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat berupa hasil motivasi belajar matematika yang dikumpulkan dari kuesioner motivasi belajar. Sedangkan data sekunder berupa hasil ujian akhir semester genap dari mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020 dan jumlah peserta didik kelas VIII yang terdaftar di UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disusun menurut skala *likert* dengan tata cara penyusunan kalimat yang bersifat positif dan negatif, yang berhubungan dengan kedua variabel penelitian. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang telah dinyatakan valid

dan reliabel. Kuesioner dalam penelitian ini tersusun atas 30 butir pernyataan tertulis dan lima alternatif jawaban.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik berupa angket atau kuesioner yang tersusun. Angket atau kuesioner tersebut berupa seperangkat pernyataan tertulis dengan menggunakan skala *likert* yang diberikan secara langsung kepada responden. Yang selanjutnya angket atau kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik dikumpulkan kembali kepada peneliti. Seperti pendapat Arikunto (2010: 190) yang menyatakan bahwa skala *likert* merupakan skala yang memungkinkan responden memilih salah satu dari lima pilihan alternatif jawaban yang disediakan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. A. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan statistik motivasi belajar diperoleh nilai maksimum sebesar 105, nilai minimum sebesar 68, *mean* sebesar 86,16, *median* sebesar 85, *modus* sebesar 85, dan *standar deviasi* sebesar 7,328.

Jumlah kelas interval diperoleh dari rumus $1 + 3,3 \log n$, yang mana n merupakan jumlah sampel atau responden pada penelitian ini. Didapat kelas interval sebanyak 7 dan panjang kelas 5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	68 – 73	1	1,9%
2	74 – 78	7	13,7%
3	79 – 83	11	21,5%
4	84 – 88	17	33,3%
5	89 – 93	9	17,6%

6	94 – 100	2	3,9%
7	101 – 105	4	8,1%
Jumlah		51	100%

Tingkat Pencapaian Responden Terhadap Motivasi Belajar

$$TP = \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Item Soal \times \sum Nilai Tertinggi} \times 100\%$$

$$TP = \frac{4394}{51 \times 30 \times 5} \times 100\%$$

$$TP = 0,57 \times 100\%$$

$$TP = 57\%$$

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai motivasi belajar paling banyak terletak di interval 84-88 yaitu sebanyak 17 orang peserta didik, begitupun sebaliknya nilai motivasi belajar yang paling sedikit terletak di interval 68-73 yaitu hanya satu orang peserta didik. Dari pengolahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar sebanyak 57%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX berada pada kategori rendah.

B. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan statistik hasil belajar diperoleh nilai maksimum sebesar 90, nilai minimum sebesar 56, *mean* sebesar 72,61, *median* sebesar 72, *modus* sebesar 70, dan *standar deviasi* sebesar 7,550.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	56 – 60	4	7,8%
2	61 – 65	7	13,7%
3	66 – 70	13	25,5%
4	71 – 75	10	16,6%
5	76 – 80	12	23,5%
6	81 – 85	3	5,9%
7	86 – 90	2	7,0%
Jumlah		51	100%

Tingkat Pencapaian Responden Terhadap Hasil Belajar

$$TP = \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Item Soal \times \sum Nilai Tertinggi} \times 100\%$$

$$TP = \frac{3703}{51 \times 30 \times 5} \times 100\%$$

$$TP = 0,73 \times 100\%$$

$$TP = 73\%$$

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai hasil belajar paling banyak terletak pada interval 66-70 yaitu sebanyak 13 orang peserta didik, sedangkan nilai hasil belajar paling sedikit berada pada interval 86-90 yaitu sebanyak 2 orang peserta didik. Dari pengolahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar matematika sebanyak 73%. Dapat disimpulkan bahwa kategori tersebut berada pada tingkat sedang dan masih memprihatinkan.

C.Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX, seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,778**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,778**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel ditunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,778 yang bertanda positif yang berarti terdapat hubungan yang searah, artinya semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat. Interpretasi koefisien korelasi nilai r dengan besaran korelasi 0,778 maka motivasi belajar berkorelasi tinggi dengan hasil belajar. Uji signifikansi diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti hubungan dua variabel tersebut signifikan pada taraf 0,05.

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$, dan didapat hasilnya 60%. Maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 60% terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan tersebut, jika kita coba membandingkan lebih banyak mana peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan yang termotivasi dalam pembelajaran matematika? Dapat diperoleh bahwa hanya 18% dari peserta didik laki-laki yang termotivasi pada penelitian ini, sedangkan peserta didik perempuan termotivasi sebanyak 45%. Maka disimpulkan bahwa peserta didik laki-laki memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan peserta didik perempuan. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor dari luar atau dari dalam diri peserta didik. Diantara seperti pengaruh lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX”, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di UPTD SMP N 1 Kec. Kapur IX. Dengan koefisien 0,778 dan signifikannya $0,000 < 0,05$, yang berarti setiap naiknya satu satuan motivasi belajar matematika akan menaikkan juga sebesar 0,778 hasil belajar matematika. Dan diperoleh koefisien determinasi sebesar 60%, yang merupakan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai R^2 sebesar 0,273. Sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Pihak sekolah, agar dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan disekitar untuk merancang dan mengadakan acara yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti acara *training* motivasi.
2. Pihak pendidik, disarankan selalu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan bervariasi untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Pihak orang tua, hendaknya selalu memberikan perhatian dan dukungan belajar terhadap anaknya.
4. Kepada peserta didik agar menyadari betapa pentingnya pelajaran matematika untuk kehidupan sekarang dan masa depan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Dellia Pers.
- Saediman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasinya PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.